

The Authentic Assessment Approach in the Evaluation of Islamic Religious Education (PAI) Learning

Sal Shakhiba Albira Nanda Hanafi¹, Andis Suha Fadhila², Abdul Bashith³
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang¹⁻³

salshakhiba112@gmail.com, Andissuha123@gmail.com, abbash98@pips.uin-malang.ac.id

Received: May 2025 ; **Revised:** May 2025;
Accepted: June 2025 ; **Published:** August 2025

Abstract

Assessment plays an important role in evaluating student learning progress. The change in the learning paradigm in the Merdeka Curriculum encourages the implementation of assessments that are not only oriented to the final results, but also to the process and character of students. In the context of Islamic Religious Education (PAI), authentic assessment offers a more comprehensive method for assessing students' ability to apply religious teachings in real-life situations. The purpose of this study is to find out the effect of the authentic assessment approach on the effectiveness of Islamic Education learning, especially in assessing aspects of students' spiritual and social attitudes, and conceptual understanding comprehensively. This research uses the library research method, to obtain a theoretical basis and draw relevant conclusions, so as to facilitate the completion of this research by referring to related sources. The results showed that authentic assessment promotes active learning and allows for a more thorough evaluation of students' abilities. The study also found that this approach improved students' understanding and application of Islamic values in their daily lives, while encouraging positive changes in their spiritual and social competencies. In conclusion, the authentic assessment approach is able to provide a more holistic and relevant evaluation picture in PAI learning and support the achievement of educational goals as a whole.

Keywords: *authentic assessment, Islamic religious education, holistic evaluation, active learning.*

A. PENDAHULUAN

Penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur pencapaian tujuan kurikulum. Selain itu, penilaian juga berperan dalam meninjau ketercapaian pembelajaran seiring dengan dinamika dan pembaruan kurikulum secara berkelanjutan.¹ Pada umumnya, guru melaksanakan penilaian di kelas sebagai bagian integral dari proses pembelajaran guna memperoleh data, informasi, dan bukti terkait capaian belajar siswa. Penilaian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran. Seorang guru yang profesional menggunakan hasil penilaian baik dari segi proses maupun prestasi belajar sebagai dasar dalam menyempurnakan perencanaan serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.²

Dalam dinamika pendidikan modern, pendekatan penilaian autentik menjadi semakin relevan untuk diterapkan dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan kedalaman spiritual peserta didik. Proses pembelajaran tidak semata-mata ditujukan untuk menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari siswa. Oleh karena itu, evaluasi dalam PAI dituntut untuk mampu mengukur secara menyeluruh kemampuan siswa, baik dari sisi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Penilaian autentik menjadi salah satu pendekatan yang tepat karena memungkinkan guru menilai pemahaman serta penerapan ajaran agama Islam secara kontekstual dalam kehidupan peserta didik.³

¹ Anita Carlina Nurzannah, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an* (Medan: UMSU Press, 2021).

² Muhammad Tamrin et al., "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Pematangsiantar," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2021): 127-142.

³ Saiful Arif, "Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di

Penilaian autentik merupakan suatu pendekatan yang menilai kompetensi siswa melalui pengalaman yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini tidak terbatas pada pengukuran kemampuan teoritis melalui tes tertulis, melainkan juga mencakup proses pembelajaran serta penerapan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengevaluasi dimensi spiritual, sosial, dan karakter peserta didik yang menjadi inti dari tujuan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam.⁴

Implementasi penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting, karena pembelajaran agama tidak seharusnya hanya berfokus pada penguasaan aspek teoritis semata, melainkan juga pada kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penilaian yang berbasis pada pengalaman nyata dan praktik keagamaan dapat memberikan potret yang lebih komprehensif mengenai pertumbuhan spiritual dan moral peserta didik.⁵

SMPN 1 Pamekasan," NUANSA: *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 11, no. 2(2014): 235–262.

⁴ Lanun Nikmah and Makhshun Toha, "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 102–109

⁵ Teguh Imam Triono, "Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka," *KURIKULA Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2023).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi pustaka. Metode library research atau studi pustaka adalah salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui studi literatur atau kajian pustaka. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang berasal dari literatur atau sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian, yaitu Pendekatan Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.⁶

Dalam penerapan metode ini, peneliti mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber tertulis, baik yang bersifat teoretis maupun empiris, untuk memperkuat argumen dan analisis. Sebagaimana dinyatakan oleh George "library research membantu peneliti memahami perkembangan teoretis serta aplikasi praktis yang dapat mendukung pengembangan lebih lanjut.⁷ Dengan demikian, library research memungkinkan peneliti untuk membangun landasan teoritis yang kuat dan menyusun rekomendasi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan metode evaluasi yang menilai kinerja peserta didik dalam konteks yang nyata, dengan mencerminkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Beberapa referensi menyatakan bahwa penilaian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap produk dan kinerja siswa, serta penilaian terhadap sikap dan kompetensi mereka dalam situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari penilaian autentik adalah untuk memberikan

⁶ Bahrum Subagiya, "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304–318.

⁷ Marie L. Radford Lynn Silipigni Connaway, *Research Methods in Library and Information Science* (Bloombury Publishing, 2021).

gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pencapaian pembelajaran siswa, yang tidak hanya bergantung pada jawaban yang diberikan dalam tes tradisional.⁸

Penilaian autentik mengharuskan siswa untuk melaksanakan tugas yang menggambarkan penerapan langsung dari pengetahuan dan keterampilan mereka, seperti proyek, portofolio, simulasi, atau presentasi. Selain itu, penilaian ini juga mengevaluasi proses pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah di dunia nyata, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan.

Penilaian Autentik menggunakan bukti langsung dari kinerja siswa, seperti produk akhir atau presentasi yang menunjukkan pemahaman mereka dan mendorong siswa untuk terlibat dalam refleksi diri dan pembelajaran sepanjang proses, termasuk analisis terhadap kekuatan dan kelemahan mereka sedangkan penilaian.

tradisional biasanya tidak memberi ruang untuk refleksi diri atau evaluasi proses pembelajaran oleh siswa.⁹

Suyadi menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik. Penilaian ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik benar-benar memahami atau menguasai materi, serta untuk menilai apakah pengalaman belajar yang mereka jalani memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan intelektual dan mental mereka. Penilaian autentik dilaksanakan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran dan berlangsung terus-menerus

⁸ Siti Ermawati and Taufiq Hidayat, "Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen Dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro)," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 1 (2017): 1412–3835.

⁹ Nisrokha, "Authentic Assessment (Penilaian Otentik)," *Jurnal Madaniyah* 8, no. 2 (2018):209–229.

sepanjang proses tersebut.

Dengan demikian, fokus penilaian terletak pada proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhirnya. Secara umum, penilaian autentik dapat dipahami sebagai evaluasi yang komprehensif, mencakup penilaian terhadap input, proses, dan output pembelajaran.¹⁰

Karakteristik Utama Penilaian Autentik yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian Berdasarkan Tugas yang Relevan dengan Dunia Nyata: Penilaian autentik berfokus pada tugas yang mencerminkan situasi atau masalah nyata yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mengedepankan Proses dan Hasil: Penilaian ini tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga menghargai proses yang dilalui siswa untuk mencapai hasil tersebut, termasuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
- b. Keterlibatan Aktif Siswa: Dalam penilaian autentik, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan penilaian, baik melalui proyek, tugas, atau refleksi diri.
- c. Fokus pada Pengembangan Kompetensi: Penilaian autentik berfokus pada pengembangan kompetensi siswa, mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang mereka kembangkan sepanjang proses pembelajaran.
- d. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif: Penilaian autentik menyediakan umpan balik yang lebih mendalam dan berkelanjutan untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka.
- e. Penilaian yang Berkelanjutan: Penilaian ini berlangsung secara berkelanjutan, dengan siswa dievaluasi pada berbagai tahapan pembelajaran untuk mengukur

¹⁰ Anis Marfuah and Febriza Febriza, "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi," *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 35-58.

perkembangan mereka dari waktu ke waktu.¹¹

Dengan karakteristik-karakteristik tersebut, penilaian autentik memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kemampuan dan pencapaian siswa, serta mendukung perkembangan keterampilan yang lebih aplikatif dalam kehidupan nyata.

2. Pentingnya Penilaian Autentik dalam Pendidikan Agama Islam

Penilaian autentik memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam (PAI) karena mendekatkan evaluasi kepada kehidupan nyata siswa serta mengukur kompetensi yang relevan dengan konteks spiritual dan sosial mereka.¹² Berikut adalah beberapa alasan mengapa penilaian autentik sangat relevan dalam pendidikan agama Islam.

a. Relevansi penilaian autentik dalam konteks PAI

Penilaian autentik sangat relevan dalam konteks PAI karena pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan karakter, akhlak, serta pemahaman agama yang mendalam, yang tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan penilaian autentik, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat dinilai melalui praktik ibadah, seperti sholat, yang mencakup pemahaman dan pelaksanaan rukun-rukun sholat secara benar.

1) Mengukur Pengamalan Ajaran Islam: Dalam PAI, penilaian autentik memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana siswa dapat mengamalkan ajaran Islam

¹¹ Indah Khoirrul Mutakin, "Pengembangan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *As-Salam* 11, no. 1 (2019): 1-14.

¹² Masrukhan, "Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Dalam Pembelajaran," *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan*, no. 2004 (2014): 724-733

dalam kehidupan

nyata, seperti melalui praktik ibadah, perilaku sehari-hari, atau sikap sosial mereka.

- 2) Kontekstualisasi Pembelajaran: Penilaian autentik menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata, misalnya melalui kegiatan keagamaan, tugas berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, atau pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dalam konteks sosial.
-
- b. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam Penilaian autentik tidak hanya menilai hafalan atau pengetahuan faktual siswa, tetapi juga kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tugas praktis dan proyek-proyek yang relevan, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan refleksi diri, yang sangat penting dalam memahami konsep-konsep agama. Sebagai contoh, ketika siswa terlibat dalam diskusi kelompok mengenai nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an, mereka tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka sehari-hari.
 - 1) Penerapan Nilai-Nilai Agama: Melalui tugas dan proyek berbasis kehidupan nyata, siswa dapat lebih mudah menghubungkan teori agama dengan praktik nyata, seperti mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sosial atau individu.
 - 2) Pemahaman yang Lebih Dalam: Dengan pendekatan yang lebih aplikatif, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam agama Islam dan melihat kaitannya dengan kehidupan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan

pemahaman mereka terhadap materi PAI.

c. Menilai kompetensi spiritual dan sosial siswa

Salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan kompetensi spiritual dan sosial siswa, yang mencakup pemahaman agama, pengamalan ajaran agama, dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, melalui penilaian terhadap sikap toleransi dan kepedulian sosial siswa dalam kegiatan komunitas mata ibadah bersama, guru dapat mengevaluasi bagaimana siswa menerapkan ajaran agama dalam interaksi sosial mereka.

- 1) Kompetensi Spiritual: Penilaian autentik dapat mengukur sejauh mana siswa dapat menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, keikhlasan, dan rasa syukur. Misalnya, melalui observasi atau penilaian berbasis tugas, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa tentang pentingnya shalat, zakat, atau puasa, serta penerapannya dalam kehidupan nyata.
- 2) Kompetensi Sosial: Selain aspek spiritual, penilaian autentik juga memungkinkan penilaian terhadap kompetensi sosial siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti melalui kolaborasi dalam tugas kelompok, kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam, dan penerapan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Dengan mengintegrasikan penilaian autentik dalam pendidikan agama Islam, siswa tidak hanya diukur berdasarkan pengetahuan agama, tetapi juga kemampuan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka,

¹³ Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

baik secara pribadi maupun dalam interaksi sosial.

3. Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik

Penilaian autentik didasarkan pada beberapa prinsip yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pencapaian siswa dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan dalam kehidupan nyata.¹⁴ Berikut adalah prinsip-prinsip utama yang menjadi dasar dalam pendekatan penilaian autentik:

Penilaian berbasis konteks kehidupan nyata Penilaian autentik mengutamakan tugas atau evaluasi yang berkaitan langsung dengan situasi dan masalah nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini berarti penilaian tidak hanya dilakukan dalam ruang kelas melalui tes teori, tetapi juga melalui tugas yang dapat diaplikasikan di luar kelas.

Contoh: Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa mungkin diminta untuk merancang program sosial berbasis nilai-nilai Islam, seperti kegiatan bakti sosial atau membantu sesama yang membutuhkan. Dengan cara ini, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama dalam praktik nyata.

a. Penekanan pada proses, bukan hanya hasil akhir

Prinsip ini menekankan pentingnya mengevaluasi bagaimana siswa mencapai hasil, bukan hanya pada hasil itu sendiri. Proses pembelajaran yang dilalui siswa, termasuk pemikiran kritis, eksperimen, dan upaya yang mereka lakukan untuk mencapai hasil akhir, menjadi fokus utama.

Contoh: Dalam penilaian autentik, siswa dapat dinilai dari

¹⁴ Dani Dwi Nur Hidayat, "Urgensi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar," *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2022): 23–29.

cara mereka merencanakan dan melaksanakan sebuah proyek, seperti dalam pembelajaran PAI yang melibatkan tugas untuk mengorganisir kegiatan keagamaan. Penilaian ini mencakup tidak hanya apakah tugas tersebut berhasil, tetapi juga bagaimana siswa menyusun dan melaksanakan rencana mereka.

b. Pembelajaran berbasis tugas dan proyek

Penilaian autentik sering kali melibatkan tugas atau proyek yang membutuhkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang lebih kompleks. Pembelajaran berbasis tugas dan proyek memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara mendalam pada suatu topik, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks dunia nyata.

Contoh: Dalam PAI, proyek bisa melibatkan siswa untuk membuat sebuah portofolio yang menunjukkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, atau siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menyiapkan presentasi tentang tema tertentu, seperti etika Islam dalam kehidupan sosial.

c. Keterlibatan siswa dalam proses penilaian

Salah satu prinsip penting dalam penilaian autentik adalah keterlibatan siswa dalam proses penilaian itu sendiri. Hal ini mencakup pemberian kesempatan bagi siswa untuk menilai diri mereka sendiri, teman mereka, dan bahkan berpartisipasi dalam menentukan kriteria atau rubrik penilaian.

Contoh: Siswa bisa diminta untuk melakukan refleksi diri mengenai proyek atau tugas yang telah mereka selesaikan, atau untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas mengenai kriteria penilaian yang akan digunakan untuk menilai suatu tugas.¹⁵

¹⁵ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, penilaian autentik memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan siswa, tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan nyata dan berkembang secara pribadi. Prinsip-prinsip ini mendukung pembelajaran yang lebih mendalam, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa di dunia nyata.

4. Model dan Teknik Penilaian Autentik dalam PAI

Guru perlu sepenuhnya menyadari tujuan yang harus dipenuhi untuk melakukan penilaian autentik yang efektif. khususnya yang berkaitan dengan evaluasi sikap, kemampuan, dan pengetahuan. Dalam bukunya “Penilaian Autentik”, Abdul Majid mengutip sudut pandang Hargreaves yang menyatakan bahwa penilaian autentik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui evaluasi proyek atau kegiatan siswa, observasi, penggunaan portofolio, jurnal dan penilaian tertulis.¹⁶

a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah proses mengevaluasi pekerjaan yang harus diselesaikan siswa dalam kerangka waktu tertentu. Guru melakukan penilaian proyek pada akhir setiap bab atau mata pelajaran. Pekerjaan diselesaikan dengan siswa melakukan penyelidikan yang dimulai dengan perencanaan, pengumpulan data, organisasi, pengolahan, analisis dan presentasi hasil. Oleh karena itu, evaluasi proyek menyentuh pada pemahaman, aplikasi, penelitian, dan faktor lainnya. Evaluasi proyek berarti Mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan proyek yang kompleks.

¹⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*.

dan membutuhkan kerjasama. Contoh: Membuat website, membangun model, melakukan penelitian

b. Penilaian Portofolio

Portofolio adalah kumpulan tugas yang diselesaikan oleh siswa selama periode waktu tertentu yang dapat berisi data evaluasi. Pemecahan masalah, pemikiran dan pemahaman, menulis, komunikasi, dan persepsi pribadi siswa tentang dirinya sebagai pembelajar adalah fokus utama dari kegiatan pembelajaran dalam portofolio. Portofolio adalah mengukur perkembangan siswa melalui kumpulan karya mereka selama proses belajar. Contoh: Koleksi gambar, jurnal harian, karya tulis

c. Penilaian Observasi

Penilaian pengamatan atau dapat disebut juga dengan observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang akan diamati

d. Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat peserta didik untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik pokok yang telah dipelajari, perasaan peserta didik dalam belajar mata pelajaran tertentu, kesulitan atau keberhasilan dalam menyelesaikan masalah atau topik pelajaran.

e. Penilaian tertulis

Meskipun ide penilaian autentik dihasilkan oleh ketidakpuasan yang meluas dengan tes tertulis di masa lalu, evaluasi tertulis dari hasil belajar masih banyak digunakan saat ini. Tes tertulis memerlukan memilih tanggapan dan menawarkan deskripsi, serta memilih jawaban dari pertanyaan pilihan ganda, benar-salah, ya

atau tidak, dan sebab-akibat.¹⁷

5. Langkah-Langkah Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI

- a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran, dengan menentukan kompetensi dasar yang ingin dicapai (aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Tujuan harus jelas, terukur, dan relevan dengan kehidupan nyata.
- b. Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Kontekstual, dengan membuat skenario pembelajaran berbasis kegiatan nyata (projek, studi kasus, diskusi, role play, praktik ibadah, dll). Dan kegiatan harus memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan secara langsung.
- c. Menentukan Teknik dan Instrumen Penilaian autentik seperti: Observasi (misalnya sikap saat melaksanakan salat berjamaah), Penugasan (makalah, laporan projek, ceramah, hafalan), Unjuk kerja (praktik membaca Al-Qur'an, wudu, doa-doa harian), Portofolio (kumpulan hasil kerja siswa), Penilaian diri & teman sebaya
- d. Menyusun Rubrik Penilaian, Rubrik berisi kriteria dan indikator penilaian yang jelas dan objektif. Misalnya, dalam membaca Al- Qur'an: tajwid, kelancaran, intonasi, dan pemahaman.
- e. Melaksanakan Penilaian Selama Proses Pembelajaran
- f. Mencatat dan Mengelola Hasil Penilaian serta mendokumentasikan hasil penilaian dengan rapi (misalnya lewat jurnal guru, portofolio digital) untuk menyusun laporan perkembangan siswa.¹⁸

¹⁷ Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra Kadek Agus Bayu Pramana, *Merancang Penilaian Autentik* (Bali: CV. Media Educations, 2019).

¹⁸ Nusrotus Sa'idadah, Hayu Dian Yulistianti, and Yushinta Eka Farida, "Efektivitas Penerapan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Peningkatan Kinerja Ilmiah Siswa," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2017).

D. KESIMPULAN

Penilaian autentik merupakan pendekatan yang lebih komprehensif dan relevan dalam mengevaluasi pencapaian pembelajaran siswa, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbeda dengan penilaian tradisional yang hanya menilai hasil akhir, penilaian autentik menekankan pada proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan untuk menilai tidak hanya aspek kognitif siswa, tetapi juga kompetensi spiritual dan sosial mereka, yang sangat penting dalam pembelajaran PAI.

Prinsip-prinsip penilaian autentik, seperti penilaian berbasis konteks kehidupan nyata, penekanan pada proses, serta pembelajaran berbasis tugas dan proyek, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam dan membangun karakter mereka. Teknik-teknik penilaian autentik seperti penilaian berbasis tugas, portofolio, penilaian proyek, serta observasi dan wawancara memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa.

Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI memerlukan langkah-langkah yang jelas, seperti menyusun rubrik penilaian, menetapkan tujuan yang sesuai dengan kurikulum, serta melibatkan refleksi diri siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesiapan guru dalam menerapkan penilaian autentik. Secara keseluruhan, penilaian autentik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, baik dalam hal pemahaman materi agama maupun pembentukan karakter siswa.

E. REFERENSI

- Abdul Majid. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ali, Abdullah Yusuf. 1946. *The Qur'an: Text, Translation and Commentary*, Doha: Qatar National Printing Press.
- An-Na'im. Abdullah. 1999. Political Islam in National Politics and International Relations, in Peter L. Berger (ed.) *the Desecularization of the World: Resurgent Religion and World Politics*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing.
- Arif, Saiful. "Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Pamekasan." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 11, no. 2 (2014): 235-262.
- Ermawati, Siti, and Taufiq Hidayat. "Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen Dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 1 (2017): 1412-3835.
- Feener, R. Michael. 'Abd al-Samad in Arabia. 2015. The Yemeni Years of a Shaykh from Sumatra. *Southeast Asian Studies Journal*, 4, No. 2.
- Indah Khoirrul Mutakin. "Pengembangan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *As-Salam* 11, no. 1 (2019): 1-14.
- Kadek Agus Bayu Pramana, Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra.
- Lynn Silipigni Connaway, Marie L. Radford. *Research Methods in Library and Information Science*. Bloombury Publishing, 2021.
- Marfuah, Anis, and Febriza Febriza. "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi." *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 35-58.
- Masrukhin. "Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Dalam Pembelajaran." *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan*, no. 2004 (2014): 724-733.
- Medan: UMSU Press, 2021.
- Merancang Penilaian Autentik. Bali: CV. Media Educations, 2019.
- Musfiqon. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*.
- Nikmah, Launun, and Makhshun Toha. "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 102-109.

- Nisrokha. "Authentic Assessment (Penilaian Otentik)." *Jurnal Madaniyah* 8, no. 2 (2018): 209–229.
- Nur Hidayat, Dani Dwi. "Urgensi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar." *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2022): 23–29.
- Nurzannah, Anita Carlina. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*.
- Sa'idah, Nusrotus, Hayu Dian Yulistianti, and Yushinta Eka Farida. "Efektivitas Penerapan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Peningkatan Kinerja Ilmiah Siswa." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2017). Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Subagiya, Bahrum. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304–318.
- Tamrin, Muhammad, Rahmat Rifai Lubis, Ahmad Aufa, and Syaqila Adnanda Harahap. "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Pematangsiantar." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2021): 127–142.
- Triono, Teguh Imam. "Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka." *KURIKULA Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2023)